



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG

PEDOMAN TEKNIS KRETAS (Kreasi Taman Sekolah)

Tahun 2025



PROPOSAL INOVASI SEKOLAH



JUDUL INOVASI SEKOLAH

“KRETAS”

KREASI TAMAN SEKOLAH

SD NEGERI 15 ULU MUSI

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN EMPAT LAWANG

TAHUN 2025/2026

I. LATAR BELAKANG

Lingkungan sekolah yang kondusif (fisik dan sosial) menciptakan ketenangan, kenyamanan, serta memotivasi siswa untuk belajar dan berprestasi. lingkungan sekolah yang indah dan nyaman ditandai dengan bangunan terawat, ventilasi baik, penerangan cukup, serta suasana sunyi yang mendukung kenyamanan belajar (Darmawan dan Fadjarajani, 2016).

Menurut Permen LHK No. 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS), yang mendorong aksi kolektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri.

Menurut Permendikdasmen No. 6 Tahun 2026 menekankan budaya sekolah yang nyaman. Sekolah sebagai sarana pendidikan formal di Negeri ini, sudah sepatutnya menjadi tempat yang nyaman untuk belajar agar ilmu dapat terserap maksimal oleh siswa. Walaupun kebersihan sering kali dianggap tidak penting namun hal kecil tersebut dapat berdampak besar terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah yang kotor maka kegiatan belajar mengajar akan terganggu, sekolah akan menjadi sarang penyakit, sekolah ibarat rumah yang kedua apabila kebersihannya kurang maka warga sekolah akan terancam kesehatannya (Sumiyati, 2015).

Kreasi taman sekolah adalah seni merancang, menata, dan mengelola ruang terbuka hijau di lingkungan pendidikan untuk menciptakan suasana asri, nyaman, dan edukatif. Ini melibatkan penataan tanaman, elemen estetis, dan fasilitas pendukung, yang berfungsi sebagai sarana belajar, relaksasi, serta meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Taman sekolah merupakan suatu taman yang berisi berbagai tanaman hijau dan bunga-bunga yang dibuat disekolah untuk penunjang keindahan sekolah.

Untuk mewujudkan Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, rapi, dan menyenangkan, sekaligus menunjang program Adiwiyata Oleh sebab itu Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Musi membuat suatu trobosan atau program Kreasi Taman Sekolah.

Program kreasi taman sekolah adalah inisiatif sekolah untuk mengubah lahan kosong menjadi ruang terbuka hijau yang asri, kreatif, dan edukatif melalui pelibatan siswa dan guru. Program ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan kepedulian lingkungan, serta mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan jiwa seni siswa melalui penataan taman dan tanaman.

Inovasi taman sekolah dapat dikreasikan melalui konsep taman vertikal, pemanfaatan botol plastik/ban bekas (ecobrick), taman hidroponi. Taman edukatif ini juga bisa difungsikan sebagai taman bunga, atau area refleksi, menciptakan lingkungan hijau yang edukatif, estetik, dan ramah lingkungan.

Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, pembentukan karakter, serta pengembangan potensi peserta didik. Lingkungan yang bersih, rapi, dan sehat akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, serta meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa.

Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak terawat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan maupun kenyamanan belajar. Oleh karena itu, diperlukan program inovatif yang mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan keindahan. Melalui program “KREASI TAMAN SEKOLAH”, sekolah berkomitmen membangun budaya bersih dan indah yang berkelanjutan sehingga kebersihan dan keindahan menjadi kebiasaan dan karakter peserta didik.

II. DASAR PEMIKIRAN

1. Pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan.
2. Dukungan terhadap program sekolah indah
3. Kebutuhan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
4. Komitmen sekolah dalam mewujudkan budaya bersih berkelanjutan.

III. TUJUAN

1. Tujuan umum

menciptakan lingkungan belajar yang asri, sejuk, dan nyaman (penghijauan) sekaligus berfungsi sebagai sarana edukasi (laboratorium hidup) untuk meningkatkan kepedulian lingkungan, motivasi belajar, dan kreativitas siswa. Taman ini juga menjadi ruang interaksi sosial, tempat relaksasi, dan wujud nyata dukungan terhadap program sekolah adiwiyata.

2. Tujuan Khusus

- a. Media Pembelajaran Edukatif: Taman berfungsi sebagai laboratorium hidup untuk mempelajari ekosistem, biologi, tanah, serta tanaman.

- b. Meningkatkan Kenyamanan Belajar: Membuat suasana sekolah asri, rimbun, dan mengurangi kejenuhan (stress) siswa di dalam kelas.
- c. Pendidikan Karakter & Lingkungan: Menanamkan rasa tanggung jawab, kecintaan, dan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan.
- d. Wadah Kreativitas & Kolaborasi: Melibatkan siswa dalam mendesain, menanam, dan merawat taman, yang meningkatkan kerjasama dan kreativitas.
- e. Peningkatan Kualitas Fisik: Menambah estetika (keindahan) sekolah dan mengurangi polusi udara

IV. MANFAAT PROGRAM

- 1. Bagi Peserta Didik
 - a. Membentuk karakter peduli lingkungan
 - b. Meningkatkan rasa tanggung jawab seperti bertanggung jawab atas keindahan lingkungan sekolah
 - c. Memperindah lingkungan sekolah dengan mengembangkan kreativitas peserta didik.
- 2. Bagi Guru

Lingkungan belajar lebih nyaman, indah dan kondusif.
- 3. Bagi Sekolah

Meningkatkan citra sekolah sebagai sekolah peduli lingkungan.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

kreasi taman sekolah saat ini berfokus pada transformasi fungsi taman dari sekadar elemen estetika menjadi **ruang belajar aktif (outdoor learning)** dan **ekosistem berkelanjutan**.

Berikut adalah beberapa metode dan konsep kreatif yang bisa diterapkan untuk memberikan pembaruan pada taman sekolah:

1. **Taman Edukasi (Mini Garden):** Menggunakan variasi tanaman hias (seperti aglaonema atau melati jepang) sebagai media belajar biologi langsung. Siswa dilibatkan dalam proses menanam dan merawat untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab.
2. **Pemanfaatan Barang Bekas (Upcycling):** Menciptakan elemen dekorasi taman seperti pot atau instalasi seni dari limbah plastik dan ban bekas. Ini mendukung kampanye gaya hidup berkelanjutan dan kreativitas siswa.
3. **Zona Sosial & Emosional:** Merancang taman sebagai ruang interaksi yang mendukung perkembangan emosi anak melalui permainan terstruktur dan area duduk berkelompok (social space).
4. **Sentuhan Seni (Artistic Touch):** Menambahkan elemen mural atau instalasi seni pada dinding atau lantai taman untuk meningkatkan daya tarik visual sekaligus menjadi sarana ekspresi seni siswa.

Melalui inovasi KRETAS Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, pembentukan karakter, serta pengembangan potensi peserta didik. Lingkungan yang bersih, rapi, dan sehat akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, serta meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar siswa.

Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak terawat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan maupun kenyamanan belajar. Oleh karena itu, diperlukan program inovatif yang mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh warga sekolah dalam menjaga berkomitmen membangun budaya bersih dan indah yang berkelanjutan sehingga kebersihan dan keindahan menjadi kebiasaan dan karakter peserta didik.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi taman sekolah saat ini tidak hanya fokus pada estetika, tetapi juga pada fungsinya sebagai **ruang belajar terbuka** (outdoor learning) dan sarana **edukasi lingkungan**. Berikut adalah beberapa konsep inovatif untuk taman sekolah:

1. Konsep Taman Edukasi & Interaktif
 - a. **Apotek Hidup & Taman Gizi**: Menanam tanaman obat keluarga (TOGA) atau sayuran hidroponik yang bisa dipelajari siswa dalam mata pelajaran Biologi.
 - b. **Zona Eksperimen Sains**: Area khusus untuk mengamati proses fotosintesis, siklus air, atau ekosistem serangga kecil.
 - c. **Taman Literasi (Reading Corner)**: Penataan bangku-bangku taman di bawah pohon rindang dengan rak buku kecil tahan cuaca untuk meningkatkan minat baca siswa.
2. Inovasi Desain Kreatif & Ramah Lingkungan
 - a. **Upcycling Decor**: Menggunakan ban bekas, botol plastik, atau kayu palet yang dicat warna-warni sebagai pot tanaman atau pagar pembatas untuk melatih kreativitas siswa.
 - b. **Taman Vertikal (Vertical Garden)**: Solusi cerdas untuk sekolah dengan lahan terbatas, memanfaatkan dinding bangunan untuk menanam tanaman hias atau herba.
 - c. **Sistem Pengairan Pintar**: Mengintegrasikan sistem penampungan air hujan (rainwater harvesting) untuk menyiram tanaman secara otomatis, mengajarkan siswa tentang konservasi air.
3. Fasilitas & Estetika Modern
 - a. **Amfiteater Terbuka**: Area duduk berundak dari beton atau kayu yang bisa digunakan untuk diskusi kelas atau pertunjukan seni sekolah.
 - b. **Jalur Refleksi & Area Bermain**: Penambahan jalan setapak dari batu koral untuk kesehatan serta area bermain yang aman dan inklusif.
 - c. **Sentuhan Seni (Mural)**: Menghiasi dinding sekitar taman dengan mural bertema pendidikan atau alam untuk mempercantik suasana.
4. Langkah Memulai Pembuatan Taman
 - a. **Analisis Lahan**: Cek kondisi tanah, pencahayaan matahari, dan sistem drainase.
 - b. **Sketsa Desain**: Buat denah tata letak tanaman dan fasilitas pendukung seperti bangku atau jalur jalan.

- c. **Pemilihan Tanaman:** Pilih jenis tanaman yang mudah dirawat dan sesuai dengan iklim setempat.
- d. **Partisipasi Siswa:** Libatkan siswa dalam proses penanaman sebagai bagian dari program karakter cinta lingkungan.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DILAKUKAN

Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk proses inovasi kreasi taman sekolah merupakan panduan terstruktur bagi seluruh warga sekolah (siswa, guru, dan staf) untuk mengubah ide kreatif menjadi aksi nyata yang berkelanjutan. Berikut adalah tahapan umum SOP proses inovasi kreasi taman sekolah yang dapat diadaptasi:

1. Tahap Ideasi & Pengajuan Usulan
 - a. **Penyampaian Ide:** Inovator (siswa/guru/staf) menyampaikan usulan konsep taman inovatif kepada Tim Inovasi Sekolah. Ide ini bisa berupa taman vertikal, pemanfaatan barang bekas (daur ulang), atau taman edukasi tematik.
 - b. **Analisis Kebutuhan:** Tim melakukan evaluasi terhadap ketersediaan lahan, kebutuhan material (softscape/tanaman dan hardscape/perabot), serta keselarasan dengan program sekolah seperti Adiwiyata.
2. Perencanaan & Penelaahan
 - a. **Penyusunan Proposal:** Inovator menyusun rencana detail yang mencakup desain taman, anggaran biaya, dan jadwal pengerjaan.
 - b. **Rapat Penetapan:** Tim Inovasi sekolah melakukan penelaahan proposal. Target persetujuan idealnya dicapai dalam 4-7 hari kerja untuk menjaga momentum kreativitas.
3. Implementasi & Pengembangan
 - a. **Eksekusi Proyek:** Pelaksanaan pembuatan taman sesuai desain. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator untuk mendorong kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) bagi siswa.
 - b. **Integrasi Pembelajaran:** Taman digunakan sebagai laboratorium alam untuk mata pelajaran terkait, seperti IPA atau Seni, guna menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual.
4. Monitoring & Evaluasi
 - a. **Pemeliharaan:** Menyusun jadwal perawatan rutin untuk memastikan keberlangsungan taman.

- b. **Laporan Akhir & Konfirmasi:** Inovator menyusun laporan hasil kegiatan sebagai dokumentasi inovasi. Sekolah mengevaluasi apakah inovasi tersebut efektif dan akan dilanjutkan atau dikembangkan lebih lanjut.
- 5. Apresiasi & Publikasi
 - a. **Pemberian Penghargaan:** Sekolah memberikan apresiasi kepada tim inovator yang berhasil untuk memicu motivasi warga sekolah lainnya.
 - b. **Publikasi:** Hasil kreasi didokumentasikan dalam bentuk artikel, video, atau dipamerkan saat acara sekolah untuk menginspirasi pihak lain.

Agar SOP ini berjalan efektif, keterlibatan aktif dari **kepala sekolah sebagai penanggung jawab** dan **guru sebagai pendamping** sangat krusial dalam memastikan ketersediaan fasilitas dan dukungan program.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

A. Tahap Perencanaan dan Persiapan (1-2 minggu) (10 februari-24 februari)

1. Rapat koordinasi kepala sekolah dan guru bersama serta peserta didik
2. Menjelaskan tentang program kegiatan Kreasi taman sekolah kepada peserta didik
3. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan
4. Observasi & Ide

Guru mengajak siswa mengamati lahan, berdiskusi, dan menentukan tema taman (contoh: taman toga, taman numerasi, atau taman vertikal).

5. Desain Lahan
6. Mengukur luas lahan dan membuat sketsa tata letak tanaman.
7. Pengadaan Alat/Bahan

Menyiapkan tanah, pupuk, pot, benih/tanaman hias/herbal, serta bahan daur ulang untuk hiasan.

B. Tahap Pelaksanaan (2-3 Minggu) (24 februari-15 maret)

1. Pembersihan & Pengolahan Tanah

Membersihkan area, membuat bedengan, atau memasang struktur untuk *vertical garden*.

2. Penanaman
Siswa menanam bibit sesuai desain.
3. Kreasi/Dekorasi

Menambahkan dekorasi seperti pagar stik es krim, papan informasi, atau mural sederhana.

C. Tahap Pemeliharaan & Edukasi (Berkelanjutan) (15 maret-14 april)

1. Jadwal Piket: Membuat kelompok kerja untuk penyiraman, pemupukan, dan pembersihan gulma.
2. Integrasi Pembelajaran: Menggunakan taman sebagai media belajar sains, matematika (mengukur, menghitung), dan seni.
3. Panen/Apresiasi: Menggunakan hasil tanaman (jika ada) untuk konsumsi sekolah atau pameran hasil karya siswa.

BAB IV

PENUTUP

Program “Kreasi Taman Sekolah” merupakan langkah nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, dan mendukung pembelajaran optimal. Diharapkan seluruh warga sekolah dapat berpartisipasi aktif sehingga lingkungan sekolah menjadi indah dapat terwujud secara berkelanjutan.

Program inovasi KRETAS (Kreasi Taman Sekolah) ini juga merupakan wujud nyata kepedulian kebersihan lingkungan implementasi nilai-nilai kemanusiaan dan gotong royong yang ditanamkan sejak dini. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh karakter anak yang beriman peduli lingkungan dan Kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi sekolah dan lingkungan tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dalam memahami arti keindahan dan kenyamanan .Dengan dukungan seluruh pihak, baik pendidik,maupun masyarakat sekitar, program ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Demikian proposal inovasi ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Besar harapan kami agar program KRETAS dapat berjalan lancar dan menjadi kegiatan rutin yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi lingkungan sekitar.